

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cabang ilmu pengetahuan adalah sastra. Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pengalaman, pemikiran, pendapat hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau bercerita tentang kehidupannya yang dibalut dalam kemasan estesi melalui media bahasa. Sastra bersifat imajinatif atau terdapat penggunaan bahasa yang indah di dalamnya. Meskipun sastra merupakan imajinasi pengarangnya, namun sastra tidak dapat dilepaskan dari pengamatan, pengalaman dan pelajaran mengenai kehidupan pengarang, kehidupan disekitarnya, atau makhluk lainnya yang kemudian, oleh pengarang diwujudkan dalam bentuk karya fisik (fisik berarti cerita rekaan atau cerita khayalan). Semua dikemas oleh pengarang dalam bentuk karya fiksi sehingga dapat disebut sebagai suatu karya sastra.

Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir adanya dorongan dasar manusia dan kemanusiaan, lingkungan sekitar, serta perhatiannya terhadap realisasi kehidupan yang berlangsung hingga saat ini. Oleh karena itu, karya sastra yang lahir dari para pengarang diharapkan memiliki manfaat dan memberikan kepuasan yang penuh pengetahuan dan menyenangkan masyarakat pemebacanya.

Karya sastra merupakan dokumentasi sosial budaya yang memuat peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra terdapat struktur penceritaan yang menggambarkan realisasi kehidupan sosial yang nyata dalam kehidupan masyarakat. Karya sastra juga merupakan pemikiran dan pandangan penulis atas peristiwa yang terjadi di masyarakat. Salah satu peristiwa yang sering terjadi di masyarakat adalah masalah perundungan.

Perundungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti proses. cara perbuatan merundung yang dapat diartikan sebagai seorang yang menggunakan kekuatan untuk menyakiti atau mengintimidasi orang-orang yang lebih lemah darinya. Biasanya dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku. Perundungan dikenal juga sebagai arti dalam bahasa Inggris yaitu *bully*.

Perundungan adalah masalah kesehatan publik yang perlu mendapatkan perhatian karena orang-orang yang menjadi korban perundungan kemungkinan akan menderita depresi dan kurang percaya diri. Terjadinya perundungan merupakan masalah sosial yang menjadi perhatian seluruh kalangan, baik itu masyarakat, pemerintah, lembaga-lembaga perlindungan anak bahkan juga mendapat perhatian dalam dunia sastra. Hal ini terbukti dengan banyaknya karya sastra yang mengangkat tema mengenai masalah-masalah sosial termasuk terjadinya perundungan.

Salah satu karya sastra yang memaparkan kasus perundungan adalah novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani. Dalam novel *Teluk Alaska* menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Anastasya yang hidup dan dibesarkan oleh ibunya. Banyak hal-hal sulit yang dilaluinya selama hidupnya. ayahnya meninggal dunia saat ia masih kecil dan yang sekarang jadi tulang punggung adalah ibunya sendiri dia hidup tanpa seorang ayah. Tokoh Anastasya merupakan gambaran korban perundungan dalam novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani. Tekanan yang didapatkan melalui sindiran, ejekan. dan panggilan yang tidak pantas sering diterimanya. Ancaman, kekerasan fisik. sikap-sikap janggal, dan pandangan sinis.

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara neratif. bisanya dalam bentuk cerita sedangkan cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih Panjang seperti novel. Novel merupakan narasi prosa yang diciptakan dengan cukup panjang dimana hubungan dengan pengalaman manusia secara imajinatif. Biasanya melalui serangkaian peristiwa yang berhubungan dan melibatkan sekelompok orang dalam latar tertentu.

Peneliti memilih novel dalam penelitian ini karena, sebagai salah satu karya sastra, pertama peneliti ingin mencari dan mengetahui isi novel tersebut. Kedua, novel adalah karya sastra yang masih berkembang dalam kehidupan masyarakat sekarang. Ketiga, memiliki alur yang panjang, serta setiap novel selalu menampilkan unsur-unsur pembangun karya sastra.

Novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani merupakan sebuah karya sastra dengan menggunakan latar belakang wilayah Jawa Barat. Novel *Teluk Alaska* adalah karya dari sastrawan Indonesia yang bernama lengkap Eka Aryani. Novel ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2019. Diterbitkan oleh Coconutebooks di perumahan Batam Depok Jawa Barat. Novel ini menceritakan tentang kehidupan remaja yang secara garis besar membahas tentang perundungan (*bullying*) di sekolah

Berdasarkan pemaparan di atas, alasan peneliti memilih novel *Teluk Alaska*, karena peneliti bermaksud mengkaji tentang representasi perundungan pada novel tersebut, novel *Teluk Alaska* menceritakan tentang kehidupan sosial yang berkaitan dengan pendekatan sosiologi sastra. Selain itu alasan peneliti memilih novel *Teluk Alaska* karena di dalam novel tersebut menceritakan tentang perundungan (*bullying*). Novel *Teluk Alaska* menarik untuk diteliti, terutama untuk mengetahui bagaimana bentuk, faktor dan dampak perundungan dalam novel tersebut.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, maka peneliti ingin memfokuskan pada pendekatan Sosiologi. Sosiologi yang berasal dari kata "*sosio*" atau "*society*" yang bermakna masyarakat dan "*logi*" atau "*logos*" yang artinya ilmu. Jadi sosiologi dalam arti sederhana adalah ilmu tentang kehidupan masyarakat. Dalam artinya yang lebih luas lagi sosiologi merupakan telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang Lembaga dan proses sosial.

Pasal 6 peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindakan kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan menentukan bahwa tindakan kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan antara lain dapat berupa

pelecehan dan perundungan. Pasal 76C UU No.35 Tahun 2014, setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Siapa saja yang melanggar larangan ini, diancam dengan pidana penjara paling lama 3(Tiga) tahun 6(enam) bulan dan denda paling banyak Rp. 72.000.000,00.

Peneilitan ini jika dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah, maka berkaitan dengan pembelajaran sastra di SMA. Pembelajaran tentang novel dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk menemukan unsur-unsur novel. Terutama kepada peserta didik. Dalam silabus Kurikulum 2013 terdapat materi pelajaran yang membahas tentang teks sastra yaitu novel. Terutama dikelas XII semester genap, terdapat kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel indikatornya.

Kaitannya dengan pengajaran di sekolah, seorang guru perlu memahami benar tujuan pengajaran sastra di sekolah, diarahkan pada tiga aspek pengajaran, yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap).dan psikomotorik (keterampilan). Pengetahuan sastra itu sebaiknya ditemukan dan disimpulkan sendiri oleh siswa berdasarkan hasil pengalaman membaca dan memahami karya sastra dalam novel. Novel *Teluk Alaska* dapat dijadikan bahan ajar guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan judul peneltian ini akan membahas tentang kajian sosiologi novel *Teluk Alaska* karya Eka Aryani kajian sosiologi sastra merupakan suatu telaah atau analisis ilmiah yang membahas tentang berbagai aspek dalam masyarakat serta pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Objek kajian utama dalam sosologi ialah struktur masyarakat, unsur sosial, sosialiasi dan perubahan sosial. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana bentuk, dampak dan faktor perundungan yang terjadi pada novel *Teluk Alaska*.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah representasi perundungan dalam novel *Teluk Alaska karya Eka Aryani*". Adapun sub fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk perundungan dalam novel *Teluk Alaska karya Eka Aryani*?
2. Bagaimanakah faktor atau penyebab perundungan dalam novel *Teluk Alaska karya Eka Aryani* ?
3. Bagaimanakah dampak perundungan dalam novel *Teluk Alaska karya Eka Aryani* ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk "Mendeskripsikan representasi perundungan dalam novel *Teluk Alaska karya Eka Aryani*".

1. Mendeskripsikan bentuk perundungan dalam novel *Teluk Alaska karya Eka Aryani*.
2. Mendeskripsikan faktor atau penyebab perundungan dalam novel *Teluk Alaska karya Eka Aryani*.
3. Mendeskripsikan dampak dalam novel *Teluk Alaska karya Eka Aryani*.

D. Penelitian

Setiap kegiatan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Begitu pun dalam penelitian ini, terdapat manfaat teoretis dan praktis. Adapun manfaat teoretis dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peneliti dan penikmat sastra agar termotivasi untuk lebih menambah pengetahuan tentang sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel yang berhubungan dengan perundungan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi pembaca

Dapat dijadikan sarana mengembangkan sikap kritis pembaca sehingga mampu berpikir kritis tentang karya sastra, dan dapat memahami, serta mengapresiasi karya sastra.

b. Bagi peneliti sastra

Dapat memperkaya wawasan sastra, menambah ilmu penelitian sastra sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Siswa

Menambah wawasan dan pengalaman mengenai perundungan pada karya sastra serta mendorong siswa agar tidak hanya sekedar membaca karya sastra saja, namun melakukan pengkajian secara mendalam.

d. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra tentang perundungan pada novel dalam karya sastra.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam sebuah penelitian ruang lingkup berarti pembatasan variabel yang digunakan dan beberapa banyak subjek yang akan diteliti.

1. Konseptual Fokus

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini memaparkan defenisi operasional. Defenisi operasional merupakan batasan tentang data dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penulis dengan pembaca dalam menafsirkan istilah yang dimaksud dalam penelitian. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sosiologi sastra

Sosiologi sastra merupakan dua istilah yang berbentuk yakni sosiologi dan sastra. Sosiologi sendiri secara umumnya adalah disiplin ilmu pengetahuan tentang masyarakat sedangkan sastra berasal dari kata "*sanskerta*" yang artinya ialah ilmu pengetahuan yang mengandung intruksi dan pedoman dari tindakan yang dihasilkan oleh manusia. Sosiologi sastra merupakan pendekatan sastra berupa studi objektif ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, studi Lembaga-lembaga, dan proses-proses sosial.

b. Representasi

Representasi merupakan proses dimana sebuah objek yang ditangkap oleh indra seseorang, lalu masuk ke akal untuk diproses yang hasilnya adalah sebuah konsep atau ide bahasa yang akan disampaikan atau diungkapkan kembali.

c. Perundungan (*Bullying*)

Perundungan merupakan fenomena sosial yang marak terjadi di masyarakat khususnya bagi yang masih duduk di bangku sekolah. *Bullying* menjadi hal yang begitu meperhatikan karena hal ini dapat menimbulkan distress kesadaran akan adanya stressor yang melibatkan pikiran dan perasaan seperti ketakutan, kebingungan, kecemasan dan kekhawatiran bagi korban *bullying*.

d. Novel

Novel merupakan bentuk karya fiksi yang paling baru. Dapat dikatakan baru karena novel hadir sebagai genre sastra setelah puisi dan drama yang terlebih dahulu ada. Novel dalam arti umum berarti cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, yaitu cerita dengan plot dan tema yang kompleks, karakter yang banyak dan *setting* cerita yang beragam.

2. Konseptual Subfokus

Adapun penjelasan istilah ini dimaksud untuk menghindari kesalahan penafsiran antara peneliti dengan pembaca, bahwa konseptual subfokus

mengacu kepada judul yang yang diteliti oleh peneliti. Maka konseptual subfokus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bentuk Perundungan (*Bullying*)

Bentuk perundungan (*Bullying*) adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal. *Bullying* fisik merupakan tindakan yang melibatkan kontak fisik antar pelaku dan korban. *Bullying* secara verbal yang berbentuk kasat mata, namun dampaknya bias dirasakan oleh hati. Seperti dikata-katain, diejek, dicela, dihina, hingga diteror. *Bullying* secara psikologis berbentuk secara diam-diam, seperti memandang sinis, pandangan mengancam, mendiamkan, dan menyudutkan ancaman melalui media sosial.

1) Bentuk perundungan fisik

Bentuk perundungan fisik adalah bentuk tindakan intimidasi yang dilakukan sebagai usaha mengontrol korban dengan kekuatan yang dimiliki pelakunya, diantaranya menendang, memukul, meninju, mendorong dan serangan fisik lainnya.

2) Bentuk perundungan verbal

Bentuk perundungan verbal merupakan jenis perundungan dengan menggunakan kata-kata, pernyataan, dan sebutan atau panggilan yang menghina.

3) Bentuk perundungan psikologis

Bentuk perundungan psikologis biasanya terjadi secara diam-diam, seperti memandang sinis, pandangan mengancam, mendiamkan, menyudutkan, ancaman melalui media sosial, atau mengucilkan seseorang.

b. Faktor atau penyebab perundungan

Faktor adalah hal atau keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Penyebab adalah hal atau sesuatu yang membuat hal itu terjadi. Biasanya yang menjadi faktor penyebab perundungan seperti, penampilan fisik yang dianggap beda.

c. Dampak perundungan

Dampak adalah perubahan yang terjadi pada situasi atau konteks. Menilai dampak adalah mendokumentasikan perubahan yang terjadi serta semua faktor yang berkontribusi dalam mencapai perubahan. Dampak dimulai dari sesuatu yang telah terjadi. Dampak yang membuat terjadinya perundungan karena merasa takut untuk berada di lingkungan masyarakat. Merasa kesepian juga termasuk ke dalam dampak perundungan karena orang yang dikucilkan akan merasa hidup sendiri dan tidak merasa memiliki seseorang yang mau menjadi temannya.